

POTENSI USAHA TANAMAN SAGU DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SEBAGUN KECAMATAN SEBAWI

Iva Ashari Ananda, SEI.ME¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

ivaashariananda@gmail.com

Neli, Lc.ME²

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

neliarifin87@gmail.com

Riswan³

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Rk27760388@gmail.com

ABSTRAK

Sagu memiliki potensi yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan. Tanaman ini hanya cukup ditanam sekali, dan setelah 12 tahun akan terus menerus dapat dipanen, tanpa perlu membuka lahan untuk penanaman baru. Sagu juga tidak perlu pupuk, pestisida dan lain-lain. Potensi usaha tanaman sagu merupakan salah satu mata pencarian masyarakat di desa Sebagun kecamatan Sebawi luas sekitar 200 Ha, ternyata dapat memberikan keuntungan tersendiri untuk kemandirian ekonomi bagi masyarakat di desa tersebut. Buktinya batang sagu yang muda banyak ditemukan di area yang memiliki kadar air cukup tinggi ini dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan tetap atau sampingan bagi masyarakat tersebut.

Kata Kunci. Potensi Usaha, Ekonomi, Masyarakat, Sagu

Sago has enormous potential in meeting food needs. This plant only needs to be planted once, and after 12 years it can be continuously harvested, without the need to clear land for new plantings. Sago also does not need fertilizers, pesticides and other things. The potential of the sago plant business is one of the livelihoods of the people in Sebagun village, Sebawi sub-district, with an area of about 200 hectares. It turns out that it can provide distinct benefits for economic independence for the people in the village. The proof is that many young sago stems are found in areas that have a high enough water content, this can be a source of increasing regular or side income for the community.

Keywords. Business Potential, Economy, Society, Sago

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting pada seluruh sistem perekonomian nasional, untuk itu pembangunan pertanian menjadi salah satu hal yang penting

untuk dilakukan. Pembangunan pertanian pada saat sekarang dan selanjutnya adalah berupaya untuk mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan sumber daya petani dalam menunjang sistem tersebut. Peningkatan sumber daya manusia tidak hanya terbatas artinya peningkatan produktivitas semata, yang lebih penting bagaimana kebijakan pemerintah menepatkan petani berperan dalam proses pembangunan.

Sagu memiliki potensi yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan. Tanaman ini hanya cukup ditanam sekali, dan setelah 12 tahun akan terus menerus dapat dipanen, tanpa perlu membuka lahan untuk penanaman baru. Sagu juga tidak perlu pupuk, pestisida dan lain-lain. Pati sagu berasal dari batang yang dibersihkan dari pelepah dan sebagian ujung batangnya karena acinya rendah, sehingga tinggal gelondongan batang sagu. Gelondongannya dipotong-potong menjadi satu-dua meter untuk mempermudah pengakutanya (Enda Ernawati dkk, 2018: 31-32)

Tanaman sagu mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan dengan tanaman penghasil karbohidrat lainnya, yaitu pohon sagu dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang berawa-rawa dimana tanaman lain tidak bisa tumbuh dengan baik, panen tidak bergantung musim, tahan dan mudah dalam penyimpanannya, tanaman sagu merupakan tanaman yang sangat mudah dibudidayakan karena tidak membutuhkan biaya yang besar, dalam setiap musimnya tanamam sagu mengeluarkan anaknya yang akan tumbuh dan berkembang secara terus menerus sehingga panen dapat berkelanjutan tanpa melakukan penanaman ulang. Namun, untuk upaya mendukung ketahanan pangan nasional sekiranya perhatian terhadap taman sagu harus lebih dilakukan, misalnya dengan membudidayakan tanaman sagu secara merata dibeberapa tempat yang potensial. (Natelda Timisela, 2016 : 57)

Perlu dikurangi ketergantungan terhadap beras melalui alternatif bahan pangan lain yang dapat dibudidayakan di Indonesia. Salah satunya mengeksplorasi potensi bahan pangan lokal Indonesia salah satu pangan lokal yang potensial adalah sagu, pangan pengganti beras ke sagu.

Potensi usaha tanaman sagu merupakan salah satu mata pencarian masyarakat di desa Sebagun kecamatan Sebawi. Hal ini menjadikan daerah tersebut tempat memproduksi olahan sagu, di Desa Sebagun. Kecamatan Sebawi Tanaman sagu tidak hanya menjadi sumber bahan pangan bagi masyarakat, tetapi sagu memiliki manfaat ekonomi khususnya bagi masyarakat yang masih mengelola tumbuhan sagu untuk menambah pendapatan mereka. Usaha pengolahan sagu di desa Sebagun Kecamatan Sebawi dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha dan petani sagu. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini peneliti sangat mengharapkan mampu menjawab masalah-masalah terkait dengan potensi usaha dalam upaya mendorong perekonomian masyarakat.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Fina (2020:6) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif

yang digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, ekonomi dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan suatu perilaku yang diamati dari suatu individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi tempat peneliti untuk mendapat sebuah data. Pada penelitian lapangan ini peneliti harus datang secara langsung untuk mengamati sebuah fenomena yang ada dilokasi penelitian (Sugiarti dkk, 2020:30)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam menurut Niken Septanningtyas dkk (2006: 61) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data asli atau sumber utama dalam penelitian data yang didapat dengan cara terjun langsung kelapangan tempat penelitian dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Data primer ini diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara secara langsung. (Istjanto, 2005:27) Data primer dalam penelitian ini adalah sebuah informasi yang didapatkan peneliti dari pihak-pihak yang terkait seperti pemilik usaha sagu basah dan masyarakat yang mengolah atap daun sagu di desa Sebagun kecamatan Sebawi secara mendalam sehingga dari informasi itu bisa disimpulkan.

b. Data sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat melengkapi dikumpulkan oleh pihak lain, dan peneliti sebagai orang kedua yang sekedar mencatat, mengakses atau meminta data berupa file yang ada untuk penelitiannya. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer (Istjanto, 2005:13)

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia, observasi merupakan kegiatan ilmiah yang mengamati suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks dan merupakan suatu kegiatan yang menyangkut semua kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasaan, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta yang diamati. Dalam observasi penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai potensi usaha tanaman sagu dalam mendorong perekonomian masyarakat di desa Sebagun kecamatan Sebawi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan antara lain lembar pengamatan, catatan, alat pedoman observasi.

b. Wawancara

Wawancara atau sering disebut juga dengan *interview* yaitu salah satu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi dan peneliti langsung bertatap muka dengan informan. Dalam metode wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat yang mempunyai usaha pengolahan tumbuhan sagu sehingga menghasilkan wawancara yang akurat. Alat yang digunakan adalah alat perekam salah satu contoh handphone, pedoman wawancara dan alat tulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, dan bahan referensi lainnya seperti buku-buku dan jurnal. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. (Iryana dan Risky Kawasati, 2016:11-16) Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah ada, adapun alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan pedoman dokumentasi seperti camera, Hp

4. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih yaitu menentukan mana data yang penting, mana data yang tidak penting

b. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan bagian-bagian dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan atau sekumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian yang terakhir dari langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan perumusan dari data yang diolah untuk ditarik sebuah kesimpulan sebagai temuan sementara yang dilakukan setelah adanya reduksi data. (Sugiono, 2011:252) *display* data yang dilakukan oleh peneliti dalam menyimpulkan potensi usaha tanaman sagu dalam mendorong perekonomian masyarakat di desa Sebagun kecamatan Sebawi

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diambil dalam penelitian guna memahami lebih mendalam mengenai potensi usaha tanaman sagu dalam mendorong perekonomian masyarakat di desa Sebagun kecamatan Sebawi.

b. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian

data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid (Sugianto, 2011: 18)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Pustaka

1. Potensi Tanaman Sagu

Potensi tanaman sagu merupakan kekayaan Indonesia, sebab dari total area sagu didunia Indonesia menguasai 51,3% hutan sagu didunia. Sagu ikut menyumbangkan pemasukan bagi Indonesia di kisaran triliunan rupiah, berdasarkan hasil kajian pemetaan forum kerja sama agribisnis, jika Indonesia mau membudidayakan pengolahannya secara maksimal dalam produksi tepung sagu, maka dalam jangka waktu sekali panen, industri tepung sagu kisaran harga 2.400 per kilo gramnya pun sudah mampu menyumbang pendapatan bruto pada kisaran empat triliun rupiah (Endah, 2018: 2)

2. Faktor Peghambat Usaha Tanaman Sagu

Beberapa hambatan yang menjadi pengembangan sagu di Indonesia terdiri dari:

a. Kurangnya perhatian pemerintah

Hal ini tercermin dalam kegiatan investasi pemerintah yang terlalu dalam tentang kebijakan impor beras. Pemerintah seolah-olah mengabaikan makanan lokal terutama sagu. Daerah-daerah seperti Maluku, harus mengorbankan lahan sagu dan dataran rendah lainnya untuk dijadikan lahan pertanian padi. Pemerintah juga memberikan subsidi pada pangan beras tetapi tidak untuk pangan lainnya. Sehingga mengakibatkan pangan lainnya tidak dapat berkembang.

b. Terbatasnya pasar bagi pangan sagu dan produk olahan

Pangan sagu memiliki pasar yang terbatas dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat terutama bagian perkotaan, produk olahan sagu juga masih kurang disebabkan dalam produksinya masih berbasis lokal.

c. Pemafaatan teknologi pengolahan sagu ditingkat lokal masih sederhana

Teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat masih menggunakan mesin parut yan hasil produksinya masih berskala lokal dan belum mampu menjangkau tingkat nasional apalagi harus mengeskpor keluar Indonesia (Rivaldi , 2018:9)

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:185) Pendapatan pokok adalah pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Pendapatan tambahan adalah hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.
- 4) Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat

b. Upaya Peningkatan Pendapatan

1) Bantuan Pinjaman Modal Usaha

Bantuan pinjaman modal usaha berkaitan dengan kredit lunak dan dana bergulir yang ditujukan untuk kegiatan usaha baik dalam mengembangkan usaha maupun pembukaan usaha baru dari masyarakat desa.

2) Pengembangan Motivasi Bekerja dan Berusaha Pelatihan

Pengembangan Motivasi Bekerja dan Berusaha Pelatihan ialah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan baik sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

Peningkatan motivasi terlihat dari peningkatan semangat menjalankan pekerjaan atau usaha dengan baik sebaiknya dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi serta sarana yang dimiliki, peningkatan semangat untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari pekerjaan atau usaha yang sementara dijalankan dan peningkatan semangat atau keinginan mengembangkan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan

3) Pelatihan Keterampilan Usaha Ekonomi

Kegiatan pelatihan keterampilan usaha berkaitan dengan program pelatihan yang dilakukan untuk pengembangan maupun meningkatkan usaha yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat (Femy M.G. Tulusan, Fery Y. Londa, 2014: 96)

c. Jenis Jenis Pendapatan

Menurut Kasmir, (2012:16) beberapa penjelasan mengenai jenis-jenis pendapatan dalam suatu perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1) Pendapatan bersih (*Net Income*)

Dirumuskan dengan adanya pendapatan yang sudah dikurangi biaya dan pengeluaran. Adapun contoh biaya seperti biaya overhea, biaya produksi dan biaya penunjang produksi lainnya.

2) Pendapatan Kotor (*Gross Income*)

Jenis ini dapat didefinisikan sebagai suatu jumlah yang diterima oleh perusahaan atau orang pribadi sebelum dikurangi pajak dan pengurangannya. Untuk bisnis, jumlah ini merupakan biaya perolehan dikurangi penjualan bersih sebelum pajak dari penjualan. Seperti asuransi, property atau jasa termasuk dalam cakupan pendapatan kotor.

3) Pendapatan Terima di Muka (*Unearned Revenue*)

Jenis ini dapat diakui sebagai pendapatan jika perusahaan sudah melakukan pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada konsumen sehingga dapat dicatat pula sebagai utang pendapatan pada saat menerima. Adapun contoh pendapatan terima dimuka seperti sewa terima dimuka di kolom kredit dan kas sebagai pendapatan jasa di kolom debet.

4) Pendapatan Masih Harus Diterima (*Accrued Receivable*)

Jenis-jenis pendapatan ini dapat dikenal juga dengan istilah piutang pendapatan adalah pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum dicatat atau diterima pembayarannya. Pengakuan piutang pendapatan ini terdapat pada bunga pada debit dan pendapatan bunga pada kredit

B. Pembahasan

Data penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dari beberapa informan, dimana informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemilik usaha sagu basah dan ibu rumah tangga pengolah atap daun. Adapun data pemilik usaha sagu basah dan ibu rumah tangga pengolah atap daun. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Pemilik Usaha Sagu Basah dan Pengolah Atap Daun Sagu

No	Nama	Agama	Umur	Asal	Keterangan
1	Ashadi	Islam	46	Tvri Sambas	Pemilik Usaha Sagu Basah
2	Ana	Islam	57	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
3	Jima	Islam	39	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
4	Suryati	Islam	49	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
5	Mulyani	Islam	39	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
6	Atnah	Islam	43	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
7	Ita	Islam	42	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
8	Sarmila	Islam	51	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
9	Patumah	Islam	50	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
10	Yana	Islam	55	Kota Bangun	Pengolah atap daun sagu
11	Karmila	Islam	53	Kota Bangu	Pengolah atap daun sagu
12	Simah	Islam	41	Sekenang	Pengolah atap daun sagu
13	Nina	Islam	40	Sekenang	Pengolah atap daun sagu
14	Mariana	Islam	39	Sekenang	Pengolah atap daun sagu
15	Erna	Islam	45	Sebawi B	Pengolah atap daun sagu

Sumber: Wawancara Desa Sebagun pada tanggal 13 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik usaha sagu basah dan pengolah atap daun sagu yang membahas tentang Potensi Usaha Tanaman Sagu Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat di Desa Sebagun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Sebagun

Mata Pencaharian	Jumlah
Karyawan Honorer	9 orang
Wiraswasta	280 orang
Petani/Pekebun	837 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	9 orang
Mengurus Rumah Tangga	29 orang
Pelajar/Mahasiswa	122 orang
Belum/Tidak Bekerja	241 orang

Sumber: Data Mata pencaharian Penduduk Desa Sebagun tahun 2022

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Sebagun adalah sebagai petani, dan Wiraswasta. Pekerjaan petani di Desa sebagun sudah dilakukan secara turun-menurun, ada juga pilihan seseorang bekerja sebagai wiraswasta.

1. Potensi Usaha Tanaman Sagu dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat

a. Potensi usaha sagu

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala potensi pengembangan sagu dapat dilihat dari pemanfaatan sagu yang beragam. sesuatu hal yang dapat di jadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya, yang ada disekitarkita. Potensi pengembangan sagu dapat dilihat dari pemanfaatan sagu yang beragam. Dalam upaya ketahanan pangan sangat potensial karena sagu memiliki nilai kalori pati yang tidak kalah jika dibandingkan dengan penghasil karbohidrat lainnya seperti jagung, beras ubi kayu. Dalam bidang perekonomian potensi sagu di manfaatkan sebagai upaya untuk mata pencarian, sebagian masyarakat yang memiliki tumbuhan sagu memanfaatkan batangnya lalu dijual kepada perusahaan atau pabrik untuk diolah menjadi sagu basah, dan daun dari sagu dapat dijadikan sebagai atap rumah lalu di jual untuk menambah pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan masyarakat di desa Sebagun bahwa memiliki potensi tanaman sagu yang lumayan luas sekitar 200 Ha, ternyata dapat memberikan keuntungan tersendiri untuk kemandirian ekonomi bagi masyarakat di desa tersebut. Buktinya batang

sagu yang muda banyak ditemukan di area yang memiliki kadar air cukup tinggi ini dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan tetap atau sampingan bagi masyarakat tersebut.

b. Usaha Sagu

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan padangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi usaha besar

Potensi Usaha tanaman sagu yang dilakukan oleh masyarakat di desa Sebagun adalah pengolahan usaha sagu basah yang masih skala menengah dan pengolahan atap daun yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Pengolahan sagunya sudah menggunakan mesin listrik dan hasil produksi yang sudah mencapai 5 ton untuk sekali produksin dan lalu dikemas dalam karung, olahan sagu basah dikemas dalam bentuk karung yang berisi 50 kg. Harga per kilo sagu basah adalah Rp 3.000 – 5.000 untuk pemasarannya sudah ke pulau jawa khususnya jawa timur dan jawa tengah. Pengolahan atap daun yang diolah oleh ibu rumah tangga yang dalam sekali produksi 30-40 keping dalam satu hari, dijual dengan harga Rp 1000 per kepingnya ke pengepul.

c. Faktor Penghambat

Dari hasil analisis peneliti hambatan akses menuju lokasi dan lokasi pengambilan bahan baku sangat jauh dalam produksi usaha sagu basah. Selain itu yang dihadapi dalam pengolahan sagu basah adalah lokasi hutan sagu yang jauh dari infrastruktur, dan pengupasan kulit sagu dikarenakan masih kurangnya sumber daya manusia dibagian pengupasannya sehingga dalam proses pengupasan membutuhkan waktu lama karena masih dikerjakan dengan manual atau tenaga manusia

2. Upaya Peningkatan Hasil Produksi tanaman sagu dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat

a. Bantuan Pinjaman Modal Usaha

Bantuan pinjaman modal usaha berkaitan dengan kredit lunak dan dana bergulir yang ditujukan untuk kegiatan usaha baik dalam mengembangkan usaha maupun pembukaan usaha baru dari masyarakat desa Hasil dari analisis peneliti bahwa Pengelola usaha sagu basah dan pengelola atap daun di desa Sebagun tidak pernah meminjam modal usaha dari instansi mana pun, pemilik usaha sagu dari awal membuka usahanya dari modal sendiri sampai saat ini. usaha yang di jalankan dari yang kecil sampai sudah berkembang seperti sekarang untuk sekali produksi sudah mencapai lima ton sagu basah yang dihasilkan.

b. Pengembangan Motivasi bekerja dan Berusaha Pelatihan

Pengembangan Motivasi Bekerja dan Berusaha Pelatihan ialah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan baik sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

Peningkatan motivasi terlihat dari peningkatan semangat menjalankan pekerjaan atau usaha dengan baik sebaiknya dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi serta sarana yang dimiliki, peningkatan semangat untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari perkerjaan atau usaha yang

sementara dijalankan dan peningkatan semangat atau keinginan mengembangkan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan

Masyarakat yang ada di desa Sebagun sebagai pengolah tanaman sagu termotivasi karena kebutuhan akan pangan maupun atap daun semakin meningkat sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan semangat berusaha.

c. Pelatihan Keterampilan Usaha Ekonomi

Pelatihan adalah sarana motivasi yang mendorong untuk berkerja dengan kemampuan yang optimal, yang dimaksud untuk meningkatkan performa dari pelaku usaha tersebut. Pemberian pelatihan dimaksud agar mempunyai standar pekerjaan yang luas.

Pelaku usaha tanaman sagu yang ada di desa Sebagun tidak pernah mengikuti pelatihan keterampilan usaha oleh karena itu tidak banyak masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sagu karena kurangnya keterampilan dari masyarakat dan perhatian dari pemerintah. Dari hasil pembahasan diatas di desa Sebagun, bahwa untuk meningkatkan hasil produksi tanaman sagu masyarakat tidak pernah mengikuti seperti mendapat pinjaman modal, pelatihan keterampilan dan kurangnya edukasi tentang pengolahan tanaman sagu. sehingga hal itu sangat mempengaruhi dari segi pendapatan dan kemampuan dari masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang potensi usaha tanaman sagu dalam mendorong perekonomian masyarakat di desa Sebagun kecamatan Sebawi Kabupaten sambas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi usaha tanaman sagu yang ada di desa Sebagun kecamatan Sebawi sangat berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki luas yang cukup luas kisaran 200 Ha dan masih banyak batang sagu yang siap diproduksi. Potensi lain yang peneliti temui ialah pembuatan atap daun sagu juga sangat berpotensi untuk dikembangkan guna juga untuk meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga. Pengolahan atap daun berpotensi dikembangkan karena sebagian ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki kesibukan setelah mengurus rumah tangga.
2. Berdasarkan upaya peningkatan hasil produksi sagu di desa Sebagun sudah mampu mendukung perekonomian terutama para pelaku usaha sagu keuntungan yang di dapat pelaku usaha sagu kisaran Rp 10.000.000 – 20.000.000 tergantung dari hasil produksi yang dilakukan para pelaku usaha. Sedangkan pendapatan dari pelaku pengolahan atap daun sagu kisaran Rp 350.000 – 500.000 tergantung dari hasil pengolahan atap daun.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2018) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka
- Enda Ernawati, Pipi Diansari, Heliawati. (2018). Peranan Makanan Tradisional Berbahan Sagu Sebagai Alternatif Memenuhi Gizi Masyarakat.. dalam jurnal Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, Vol. 1, No. 1.
- Femy M.G. Tulusan, Fery Y. Londa, (2014) “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemerdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, “ dalam Jurnal LPPM Bidang Ekonomi Sosial Budaya Komunikasi Universitas Sam Ratulangi, Vol. 1, No. 1
- Fira. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: Anak hebat Indonesia.
- Istjanto. (2005) Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iryana dan Risky Kawasati (2016) Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,” dalam Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong, Vol. 8, No. 1
- Kasmir. (2012) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Natelda Timisela. (2016). Analisis Usaha Sagu Rumah Tangga Dan Pemasarannya, “ dalam jurnal Agroforestri . Fakultas Pertanian Unpatti Ambon. Vol. 1, No. 3.
- Niken Septanningtyas, dkk (2006) PTK Penelitian Tindakan Kelas. Jawa tengah: Lakeisha.
- Rivaldi. (2021). Potensi Sagu Dalam Mendukung Perekonoian Masyarakat Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Skripsi, IAIN Palopo.
- Sugiarti dkk (2020). Desain Penelitian Kualitatif Sastra. Malang: UMM Press.
- Sugiono. (2011) Metode Penelitian Pendi di kan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D) Bandung: Alfabeta.